

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemahaman tentang pentingnya masa usia dini, berdampak pada kebijakan pemerintah saat ini. Salah satu kebijakan terdapat dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang isinya sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk interaksi umat Islam yang sudah berlangsung secara turun temurun sejak Al-Qur'an pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Salah satu proses memelihara Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya pada setiap generasi umat muslim yang ada diseluruh dunia. Dengan Al-Qur'an orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan nasional diatur pada pasal 5 samapi 12 Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sebab Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan pedoman hidup yang nyata. Al-Qur'an juga merupakan sumber ilmu pengetahuan bagi umat muslim yang menempati posisi paling penting.

Mengajarkan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini, guru dituntut memiliki metode yang tepat untuk mengajarkan sesuai dengan kemampuan anak

usia dini. Memanfaatkan potensi daya ingat pada anak usia dini yang masih bagus, guru dapat menerapkan metode menghafal Al-Qur'an yang sesuai pada anak usia dini. Perkembangan daya ingat anak akan bersifat tetap saat anak masih usia emas (*golden age*) lalu akan mencapai intensitas terbaik saat anak berusia 8 samapai 12 tahun. Pada saat usia emas daya menghafal anak dapat memuat banyak materi, sehingga daya ingat anak dapat berkembang lebih optimal (Abu Ahmadi, dkk, 2005:47).

Tidak semua anak mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik, faktor yang menyebabkan diantaranya adalah faktor keturunan, kemampuan mengingat yang lemah (IQ), kondisi anak yang sedang stress, dan bahkan ada anak yang sulit berkonsentrasi. Sebagai orang tua, kita mempunyai peran penting untuk membantu anak dalam masalah belajarnya seperti dengan memotivasinya, memberikan pola rutinitas yang memacu daya ingat anak seperti makan, minum, tidur, bermain dan belajar.

Kemampuan Menghafal pada anak usia dini dapat di pengaruhi dari beberapa faktor lain diantaranya adalah lingkungan tempat tinggal, pengaruh teman sebaya, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga yang paling utama. Peranan guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan kreativitas dalam memahami anak didiknya terutama anak yang masih usia dini. Memberikan ruang yang tepat dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengenal gaya belajar anak, mengetahui kecerdasan anak, memiliki strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

. Menurut Kuswano (2008) menghafal adalah mendapat kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di dalam memori jangka panjang. Kemampuan menghafal juga diartikan sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan. Menghafal adalah sebuah usaha aktif agar dapat memasukkan informasi ke dalam otak atau objek ke dalam ingatan (*encoding*), menyimpan di dalam memori (*storage*) dan pengungkapan kembali pokok bahasan yang ada dalam memori (*retrival*). (Sa'dullah, 2008:49).

Menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini dilakukan dengan cara memperdengarkan bacaan Al-Quran oleh guru dan ditirukan oleh anak secara berulang hingga anak hafal ayat-ayat yang telah dibacakan. Menghafal pada anak usia dini biasanya dimulai dari Al-Quran Juz 30 yang berisi surat dengan ayat-ayat yang pendek. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwais (2010: 337) mengungkapkan bahwa ayat-ayat yang pendek dan jumlah kata yang sedikit dalam Juz 30 (*juz amma*) memudahkan anak untuk menghafal.

Sebagai sarana dan prasarana pembelajaran, sebagian sekolah yang ada di kota Banda Aceh sudah memfasilitasi pembelajaran dengan menggunakan hafalan surat-surat pendek pada juz 30 dalam Al-Quran. Awalnya hafalan ini dilakukan secara sistematis dalam pendidikan melalui pengajaran Al-Quran pertama kali dilakukan dengan memperdengarkan ayat kepada anak untuk dihafalkan atau disebut dengan *talqin*. Proses mendengar atau membaca Al-Quran secara terus menerus sehingga anak menjadi hafal disebut *tahfizul-Qur'an* (Abdul Aziz Abdul Rauf, 2004: 49). Penggunaan metode yang tepat diberikan pada anak akan

dapat mendukung hafalannya dan dapat mengembangkan kognitif anak, kecerdasan spiritualnya serta mengasah kecerdasan majemuk lainnya pada anak usia dini. *One day one ayat* salah satu metode penggunaannya dinilai memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan menghafal Al-Quran (Mansur, dkk, 2017: 164).

Pembelajaran berbasis *Quantum learning* didalam pendidikan anak usia dini dengan memberikan rangsangan atau stimulus kepada anak didalam setiap melakukan pembelajaran, terutama menyangkut kerja otak kanan dan otak kiri. Pembelajaran untuk anak usia dini faktor-faktor penataan lingkungan sekitar sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan yang optimal, baik secara fisik ataupun mental guna terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan bagi anak yang masih usia bermain. Hal penting guru pendidik anak usia dini harus memiliki cara mendukung anak ketika mengalami kegagalan didalam belajar. (Bobby & dkk, 2007: 14).

Kemampuan guru meliputi penguasaan materi yang baik terhadap bidang pengetahuan yang diajarkan, pembuatan persiapan tertulis atau media pembelajaran, dan teknik strategi dalam pelaksanaan belajar mengajar. Keberhasilan dalam suatu pelaksanaan pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh faktor kemampuan guru. Pendidikan pada konsep islami dasarnya adalah tauhid yang merupakan hal amat fundamental terhadap segala aspek kehidupan para penganut agama Islam, proses belajar mengajar yang dilandasi dengan kewajiban. (Faturahman, dkk, 2017: 121).

Salah satu proses pembelajaran menghafalkan ayat-ayat pendek dalam Al-Quran dengan cara *murajaah* mampu melatih daya ingat anak (kognitif) dan dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini adalah melalui bermain

sambil menghafal. *Murajaah* adalah suatu pengulangan hafalan pada anak usia dini atau orang dewasa. Pembelajaran atau pelatihan untuk anak-anak dapat dilakukan di dalam ruangan atau di dalam ruangan dengan mendasarkan pada prinsip "*experiential learning*" (belajar melalui pengalaman langsung) yang dapat disajikan dalam bentuk permainan dan bermain, simulasi, *murajaah* sebagai pengulangan hafalan.

Pada suatu pembelajaran tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada adalah anak yang menonjol dengan salah satunya dari beberapa jenis kecerdasan. Untuk menilai dan menstimulasi kecerdasan anak, orang tua dan guru selayaknya harus dengan teliti dan cermat memberikan stimulus yang baik dalam pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, baik yang bersifat kontekstual pada pembelajaran untuk anak. Gaya belajar merupakan kombinasi dari menyerap, mengatur, dan mengolah informasi secara visual, auditorial, atau kinestetik. Setiap anak didik mempunyai kecenderungan belajar yang berbeda-beda, guru hanya mengarahkan anak ke dalam setiap pembelajaran sehingga didapatkan perkembangan yang optimal (Anita Yus, 2011: 18).

Masa usia keemasan (*golden age*) adalah masa yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena merupakan awal bagi anak mengenal sekolah, mulai berkelompok, masa menjelajah, bertanya, meniru, kreatif dan usia bermain (Anita Yus, 2011:10) *Multiple Intelligence* (kecerdasan majemuk) adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Pendekatan ini merupakan alat untuk melihat bagaimana pikiran manusia

mengoperasikan dunia, baik itu benda-benda yang kongkrit maupun hal-hal yang abstrak.

Gardner, (Anita Yus, 2011:11) menyatakan setiap anak memiliki peluang belajar dengan gayanya masing-masing, hakikat setiap anak ialah anak yang cerdas. Gardner melihat kecerdasan dari berbagai dimensi, pandangan ini menentang bahwa kecerdasan hanya dilihat dari faktor IQ (*intelegensi quostien*), tetapi ada beberapa kecerdasan lainnya yang terdapat pada manusia. Disamping itu psikolog Danah Zonar melihat ada kecerdasan lainnya yang dinamakan SQ (*spiritual quostien*) yang merupakan landasan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.

Berkembangnya kecerdasan spiritual pada anak usia dini, antara lain melalui menghafal adalah bentuk nyata yang diwujudkan oleh perilaku *verbal* dengan menghafal kitab Al-Qur'an, meniru kata atau tulisan melalui cerita atau dongeng untuk menggambarkan perilaku baik dan buruk, meniru perbuatan beribadah, mengamati berbagai bukti Kebesaran Sang Pencipta. Aspek penting lain dari perkembangan kecerdasan spiritual dapat membantu orang untuk menguatkan kehidupan keagamaannya tanpa dilandasi agama maka orang tersebut akan menjadi humanis. (Masganti, 2011:29).

Melalui menghafal ayat-ayat pendek dalam Al-Qur'an secara utuh dapat melatih kognitif anak jangka panjang. Kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya sebatas mengacu pada kognitif dan spiritual saja, tetapi berperan penting dalam memberikan pengetahuan dasar keagamaan pada setiap anak dengan berbagai cara. Menanamkan kecerdasan emosional pada anak,

mengungkapkan perasaan, berempati, mandiri, mampu menyesuaikan diri, kesetiakawanan, sebagai proses mendidik seorang anak bisa tumbuh dengan baik dan menjadi individu berkualitas. Menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang diajarkan pada anak sejak dini, melalui pembiasaan dan pengulangan dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan akhlakul karimah yang baik pada anak. Meningkatkan prestasi belajar pada anak sekaligus dapat meningkatkan dan melatih kemampuan spiritual keagamaan anak dalam hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.

Keistimewaan yang Allah janjikan kepada penghafal Al-Qur'an menjadikan banyak orang tua terinspirasi untuk menjadikan anak-anaknya penghafal Al-Qur'an sejak usia dini. Kegiatan menghafal Al-Qur'an mempunyai urgensi yang sangat positif terlebih pada masa kini yang telah banyak orang tua menyadari pentingnya menghafal Al-Qur'an pada anak untuk menanamkan akidah akhlak kepada anak sejak dini sebagai pondasi awal untuk anak tertanamnya akhlakul karimah dan berkembangnya kecerdasan spiritual anak.

Banyaknya lembaga-lembaga yang menyelenggarakan tahfidz Al-Qur'an mulai dari usia dini sampai usia remaja, adanya media yang memfasilitasi perlombaan menghafal Al-Qur'an cilik seperti yang ada di televisi, yang dilombakan antar sekolah, ditingkat kota dan kabupaten daerah, dan lembaga keagamaan lainnya yang ada di Indonesia. Inilah yang membuat sebagian para orang tua menginginkan anaknya menjadi seorang *hafidz* dengan melatih menghafal Al-Qur'an sejak dini. Dengan adanya pelopor dan sekolah yang

menfasilitasnya, sekolah yang berbasis keagamaan menjadi pilihan orang tua untuk menyekolahkan anak disekolah yang dianggap sesuai dengan keinginannya.

Salah satu Taman Kanak-Kanak yang melaksanakan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an adalah PAUD Bait Qur'any Saleh Rahmany di Banda Aceh. PAUD Bait Qur'any Saleh Rahmany menyelenggarakan program khusus, salah satunya program pembelajaran menghafal Al-Quran juz 30 (*juz amma*) dan 20 hadist. Berdasarkan wawancara awal dengan kepala sekolah yang dilakukan peneliti pada saat survey, memperoleh informasi adanya perbedaan target tersebut dikarenakan perbedaan konsentrasi dan kemampuan anak dalam menghafal. Adanya penyelenggaraan lomba hafiz cilik siswa PAUD Bait Qur'any Saleh Rahmany meraih juara nasional pada tahun 2015 yang diselenggarakan oleh RCTI.

Sekolah PAUD Bait Qura'any Saleh Rahmany Banda Aceh memberikan pembelajaran dengan menghafal Al-Quran pada anak usia dini melalui metode rumus jarimaktika dengan visual, audio, dan kinestetik. Menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an untuk permulaan pada anak dengan menggunakan jarimatika untuk menghafal Al-Qur'an (mengetahui nomor surat dan nomor ayat), pola kinestetik (gerakan-gerakan sambil menghafal), diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan anak, kognitif anak, afektif anak, dan psikomotorik anak.

Hasil observasi awal peneliti pada tanggal 10 Desember 2018 di Bait Qurany Saleh Rahmany Kota Banda Aceh, terlihat beberapa siswa yang sedang menghafal ayat-ayat pendek dalam Al-Quran sambil bermain di halaman sekolah. Ada anak yang menghafal sepotong ayat dan ada yang menghitung dengan bahasa

arab, dan sosial emosional anak terkendali dengan baik itu terlihat dari cara anak-anak bermain dalam kelompok. Banyak orang tua tertarik untuk mendaftarkan anaknya ke PAUD Bait Qurany Saleh Rahmany, itu terlihat dari bertambahnya siswa tiap tahun ajaran baru, serta menurut orang tua siswa yang lulus dari PAUD Bait Qurany Saleh Rahmany umumnya sudah ada yang dapat menghafal surat-surat pendek dalam juz 30 .

Melihat keunikan dari sekolah PAUD Bait Qurany Saleh Rahmany tersebut. Peneliti ingin meneliti tentang kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an, metode, dan teknik apa yang guru gunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menghafal Al-Quran pada anak usia dini sehingga aspek-aspek perkembangan berkembang dengan baik, aspek kognitif, kecerdasan spiritual anak berkembang sesuai dengan tahap kemampuan anak.

Berkaitan dengan optimalisasi perkembangan pada Anak Usia Dini (AUD) diperlukan suatu pembelajaran yang dapat menstimulus kecerdasannya. Seperti yang kita ketahui kecerdasan masing-masing anak memiliki kecerdasan berbeda-beda tetapi perlu kita sadari bahwa setiap anak nantinya mempunyai kecenderungan untuk memiliki salah satu kecerdasan yang menonjol dibandingkan dengan kecerdasan lainnya.

1. 2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1), Kemampuan menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini 2), Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-

Quran 3), Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terhadap pembejaraan menghafal Al-Quran pada anak usia dini.

Menyadari pernyataan di atas, maka perlu adanya sebuah analisis deskriptif tentang kemampuan menghafal Al-Quran pada anak usia dini dalam mengembangkan aspek-aspek kecerdasan pada anak usia dini, metode, teknik apa yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Quran pada anak untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan pada anak usia dini. Bagaimana guru disekolah Bait Qurany Saleh Rahmany dalam memberikan pembelajaran menghafal Al-Quran pada anak usia dini.

1. 3. Masalah Penelitian

Berdasarkan pada fokus permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di PAUD Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh ?
2. Bagaimana kegiatan pembelajaran menghafal Al-Quran pada anak usia dini di PAUD Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam menghafal Al-Quran pada anak usia dini di PAUD Bait Qura'ny Saleh Rahmany Banda Aceh?
4. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam menghafal Al-Quran pada anak usia dini di PAUD Bait Qura'ny Saleh Rahmany Banda Aceh ?

1. 4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di PAUD Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh.
2. Menelaah bagaimana kegiatan pembelajaran menghafal Al-Quran pada anak usia dini di PAUD Bait Qur'any Saleh Rahmany.
3. Mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor pendukung pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di PAUD Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh.
4. Mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor penghambat pembelajaran menghafal Al-Quran pada anak usia dini di PAUD Bait Qura'ny Saleh Rahmany Banda Aceh.

1. 5. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas kognitif dan kecerdasan spiritual pada anak usia dini, terutama untuk yang beragama Islam, mengingat hampir semua sekolah memberikan pendidikan secara umum.

Manfaat secara teoritis penelitian antara lain : Hasil Penelitian Perkembangan kemampuan menghafal Al-Quran pada anak usia dini terkait dengan kognitif, spiritual anak agar dapat membentuk karakter akhlakul karimah anak sejak dini dan dalam memberikan pembelajaran dapat menjadi salah satu rujukan atau panduan dalam penelitian selanjutnya, khususnya terkait analisis perkembangan dalam menghafal Al-Quran pada anak usia dini.

Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah, Sebagai bahan kajian kepala sekolah dan guru-guru PAUD dalam upaya meningkatkan pemahaman penerapan menghafal Al-Quran pada anak usia dini.
2. Bagi Pendidik, Untuk memudahkan guru dalam memahami dan melaksanakan penerapan menghafal Al-Quran pada anak usia dini dalam mengembangkan kecerdasan anak.
3. Bagi Umum, dapat memberi pemahaman kepada orang tua untuk dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam menghafal Al-Quran dan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti lainnya yang berminat untuk meneliti menghafal Al-Quran pada anak usia dini.
4. Bagi Peneliti, Penelitian ini adalah dapat menjadi bahan masukan dan bahan informasi terutama Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh agar dapat memberi masukan kepada kepala sekolah dan guru-guru sehingga dapat melaksanakan dan mengembangkan pemahaman pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Quran Pada Anak Usia Dini untuk mengembangkan aspek-aspek kecerdasan pada anak.